



Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2024

A Correlation Between Chemotherapy Side Effects And Life Quality Of Breast Cancer Patients At Rsud Dr. M. Yunus In Bengkulu In 2024

Sukma Puja Kusuma Wardani ¹⁾ Des Metasari ²⁾ Delta Aprianti ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ sukmapujakusumawardani@gmail.com

How to Cite :

Wardani. S. P. K., Metasari. D., Aprianti. D. (2025). Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2024 . Jurnal Multidisiplin. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received [28 Oktober 2025]

Revised [01 Desember 2025]

Accepted [03 Desember 2025]

KEYWORDS

Breast Cancer, Chemotherapy Side Effects, Life Quality

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan data dari WHO didunia tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan kematian sekitar 10 juta jiwa. Globocan (IARC) tahun 2022, penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 66.271 kasus (16,6%). Kanker payudara di Indonesia dengan jumlah kematiannya lebih dari 22.598 (9,3%) kasus (Angela, 2022). Data dari Dinkes Provinsi Bengkulu sepanjang tahun 2022 jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Bengkulu berjumlah sebanyak 345.214 orang. Berdasarkan data dari rekam medik di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu jumlah penderita kanker payudara tahun 2023 yaitu sebanyak 186 pasien kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode consecutive sampling dengan 49 responden. Hasil penelitian efek samping kemoterapi pasien kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar efek samping kemoterapi pasien kanker payudara bersifat adaptif sedangkan kualitas hidup pasien kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kualitas hidup yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker dengan nilai p value- 0,001 yang di bawah <0,05. Disimpulkan Ada hubungan antara efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara sehingga disarankan untuk keluarga harus selalu memotivasi dan dukungan kepada responden yang menjalani kemoterapi untuk meminimalisir efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup yang baik.

ABSTRACT

Breast cancer is still a public health problem. Based on data from WHO in the world in 2020 reached 19.3 million cases with deaths of around 10 million people. Globocan (IARC) in 2022, breast cancer patients in Indonesia reached 66,271 cases (16.6%). Breast cancer in Indonesia with the number of deaths is more than 22,598 (9.3%) cases (Angela, 2022). Data from Health Office of Bengkulu Province throughout 2022 the number of breast cancer patients in Bengkulu Province amounted to 345,214 people. Based on data from medical records at RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, the number of breast cancer patients in 2023 was 186 breast cancer patients. This study aims to determine the correlation of chemotherapy side effects with the quality of life of breast cancer patients. The method used was observational analytic research with a cross sectional approach. The method used was observational analytic research with a cross sectional approach. The sampling technique in this

study used purposive sampling. This study used consecutive sampling method with 49 respondents. The results of the study of chemotherapy side effects of breast cancer patients showed that most of the side effects of chemotherapy of breast cancer patients were adaptive while the quality of life of breast cancer patients showed that most respondents experienced a good quality of life. This study shows that there is a correlation between chemotherapy side effects and the quality of life of cancer patients with a p value of 0.001 which means below <0.05 . It is concluded that there is a correlation between chemotherapy side effects and the quality of life of breast cancer patients so it is recommended that families should always motivate and support respondents who undergo chemotherapy to minimize the side effects of chemotherapy with a good quality of life..

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di dunia. Jenis kanker yang banyak di derita dan ditakuti oleh perempuan karena keganasannya adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara lain sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium lanjut dan meninggal dunia (Taufik, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan jumlah penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan kematian sekitar 10 juta jiwa. International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus. Menurut data dari kesehatan dunia World Health Organization pada tahun 2022 kanker payudara menduduki peringkat ke-2 di dunia dengan jumlah penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita seluruh dunia telah terdiagnosis kanker payudara, jumlah total kematian di seluruh dunia adalah 685.000. Kanker payudara adalah kanker yang paling umum di kalangan wanita di 173 dari 183 negara 95% (World Health Organization, 2023).

Menurut data Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2022, penderita kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat ke-2 setelah India mencapai 66.271 kasus (16,6%). Kanker payudara di Indonesia dengan jumlah kematiannya lebih dari 22.598 (9,3%) kasus. Diperkirakan bahwa angka kejadian dan kematian penderita kanker payudara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Angela, 2022).

Kota Bengkulu berada di urutan pertama dengan jumlah 23 orang yang menderita kanker payudara pada perempuan usia 30-59 tahun. Diikuti dengan Kabupaten Kepahiang dengan jumlah 22 orang dan Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 21 orang. Data dari Kesehatan Provinsi Bengkulu sepanjang tahun 2022 jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Bengkulu berjumlah sebanyak 345.214 orang (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

Berdasarkan data dari rekam medik di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu jumlah penderita kanker payudara yang di rawat inap periode Januari-Desember 2021 sebanyak 49 pasien dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 135 pasien kanker payudara, dan di tahun 2023 yaitu sebanyak 186 pasien kanker payudara. Dengan jumlah pasien kanker payudara yang meninggal selama rawat inap di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2021-2023 sebanyak 22 pasien.

Kemoterapi merupakan prosedur untuk mengobati penyakit kanker dengan cara memberantas sel-sel kanker dalam tubuh penderita. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam kurun waktu tertentu, penyakit tersebut diharapkan dapat ditangani secara optimal. Tindakan kemoterapi yang sering digunakan untuk penanganan kanker, terutama untuk kanker payudara (Ardhiansyah, 2021).

Kemoterapi ini pada umumnya tidak bisa mengenali perbedaan antara sel kanker dengan sel sehat. Akibatnya, kemoterapi menghancurkan sel-sel sehat baik pada sel rambut, kulit, tulang, darah dan lainnya. Salah satu sel darah yang dapat dipengaruhi adalah sel darah putih, karena itu neutropenia menjadi salah satu efek yang sering kerap terjadi (Hima, 2021).

Menurut Khairani, et al (2019) dalam jurnalnya menyatakan beberapa efek samping selama pemberian kemoterapi adalah kerontokan rambut bahkan sampai mengalami kebotakan, gangguan pada sumsum tulang yaitu berkurangnya hemoglobin, trombosit, sel darah putih membuat tubuh lemah, merasa lelah, sesak napas, mudah mengalami perdarahan dan mudah terinfeksi, kulit membiru/menghitam, kering, serta gatal pada mulut dan tenggorokan terdapat sariawan terasa kering dan sulit menelan, adanya mual dan muntah, nyeri pada perut saluran pencernaan. Berat ringannya efek



samping tergantung pada banyak hal, seperti jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh baik berat badan, usia, kondisi, dan psikis pasien.

Efek kemoterapi yang ditimbulkan pada penderita kanker dapat menurunkan kualitas hidup penderita apabila tidak dilakukan penatalaksanaan. Kualitas hidup yang menurun akan semakin memperburuk kondisi penderitanya. Penurunan kualitas hidup yang dialami oleh pasien kanker payudara secara aspek psikososial meliputi depresi dan juga emosional yang dapat mengganggu efektivitas perawatan kesehatan dan dapat berdampak buruk pada pasien kanker payudara (Bennet, 2020).

Hasil penelitian Shafira (2020) menunjukkan bahwa kemoterapi pada penderita kanker payudara mengganggu kualitas hidup akibat efek samping kemoterapi terutama dalam aspek fisik, psikologis, dan lingkungan. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan lagi bagi penderita kanker payudara adalah masalah mental psikologis penderita yang bisa saja mengalami penurunan secara dramatis. Akibatnya, penderita akan mengalami depresi dan bahkan memperburuk kualitas hidup.

Menurut penelitian Hanifah (2021) menunjukkan bahwa hasil analisis jurnal didapatkan bahwa kualitas hidup membaik dan memperburuk pada pasien kanker payudara dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis dan dukungan sosial. Pada penderita kanker payudara dengan kualitas hidup yang baik biasanya penderita tidak merasa malu dan menerima keadaan penyakit yang diderita, tidak mengalami harga diri menurun dan merasa pesimis dalam menjalani kehidupan, tidak mengalami stress dan menerima perubahan yang dialami selama menjalani kemoterapi.

Mengingat banyaknya jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan pentingnya kualitas hidup yang baik, maka diperlukan penilaian efek samping kemoterapi, dimana selama ini penelitian dengan hubungan tentang efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Kanker Payudara

Kanker menurut World Health Organization adalah penyakit yang dapat dimulai di hampir semua organ atau jaringan tubuh ketika sel-sel abnormal tumbuh tak terkendali, melampaui batas biasanya untuk menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan/atau menyebar ke organ lain (metastasis). Penyakit ini dikenal dengan istilah tumor ganas atau neoplasma (WHO, 2022). Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sehingga sel itu tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan. Kanker payudara pada umumnya memiliki gejala gangguan fisik yang beraneka ragam, salah satu gejala gangguan fisik yang paling penting keluhan fisik (Hasnizar, 2022).

Kemoterapi

Kemoterapi atau disebut juga dengan istilah kemo adalah penggunaan obat-obatan sitotoksik dalam terapi kanker yang dapat menghambat proliferasi sel kanker (Kemenkes RI, 2022). Efek samping kemoterapi bervariasi dari ringan sampai berat, tergantung dari dosis dan regimen kemoterapi. Mual dan muntah merupakan efek samping yang menakutkan bagi penderita dan keluarga. Kondisi ini yang menyebabkan stress bagi penderita dan keluarga yang terkadang membuat penderita dan keluarga memilih menghentikan semua terapi. Penghentian siklus terapi tersebut berpotensi menyebabkan penyebaran kanker dan mengurangi harapan hidup penderitanya (Kemenkes RI, 2022).

Kualitas Hidup

Kualitas hidup atau disebut juga quality of life (QoL) ialah suatu penilaian seseorang mengenai kedudukannya dalam hidup yang berkaitan dengan konteks budaya dan sistem nilai yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar dan fokus yang menjadi perhatian mereka. World Health Organization (WHO) menggolongkan enam dimensi yang tergolong ke dalam QoL yakni kesehatan fisik (physical health), kesehatan psikologi (psychological), tingkat kemandirian (level independence), hubungan sosial (social relationship), faktor lingkungan (environment), spiritual atau agama (spiritual/region) atau keyakinan pribadi (personal belief) (Hidayat, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan desain penelitian ini digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel. Penelitian cross sectional dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efek Samping Kemoterapi Pasien Kanker Payudara RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2024

Variabel	F	%
Adaptif	35	71.4
Maladaptif	14	28.6
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data efek samping kemoterapi pasien kanker payudara sebagian besar dari responden adaptif sebanyak 35 (71.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2024 Variabel

Variabel	F	%
Buruk	14	28.6
Sedang	20	40.8
Baik	15	30.6
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data kualitas hidup pasien kanker payudara hampir sebagian dari responden mengalami kualitas hidup yang sedang 20 (40.8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2024

Efek Samping Kemoterapi	Kualitas Hidup						Total		p value
	Buruk		Sedang		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Maladaptif	9	4.0	2	5.7	3	4.3	14	25.0	0.001
Adaptif	5	10.0	18	14.3	12	10.7	35	75.0	
Total	14	14.0	20	20.0	15	15.0	49	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data responden menunjukkan bahwa 49 responden yang merasakan efek samping kemoterapi yang bersifat adaptif dengan kualitas hidup yang sedang sebanyak 20 responden (20.0%), untuk efek samping kemoterapi yang bersifat adaptif dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 11 responden (22.4%). Efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup yang buruk sebanyak 12 responden (24.5%), untuk efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup yang sedang sebanyak 2 responden (4.1%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji Chi- Square dengan p value = 0.001 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka p value < 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat ada hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.



Pembahasan

Distribusi Frekuensi Efek Samping Kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data efek samping kemoterapi dari 49 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan efek samping kemoterapi yang maladaptif (<50) sebanyak 14 orang sedangkan adaptif (≥ 50) sebanyak 35 orang. Dikarenakan responden efek samping kemoterapi yang adaptif bisa beradaptasi dengan efek samping kemoterapi seperti kerusakan pada kuku, kerontokan pada rambut dan yang menerima perubahan pada dirinya selama menjalankan kemoterapi. Sedangkan responden efek samping kemoterapi yang maladaptif tidak bisa atau belum beradaptasi dengan efek samping kemoterapi seperti yang tidak mengalami sariawan, mual muntah yang mengakibatkan terjadinya penurunan berat badan, warna kulit yang menhitam dan merasa percaya diri dengan efek samping yang timbul akibat obat kemoterapi.

Hasil penelitian dari Nurhikmah (2018) didapatkan bahwa penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi harus bisa beradaptasi atau memiliki strategi koping yang baik untuk menghadapi efek samping yang timbul akibat kemoterapi. Jika penderita kanker payudara gagal beradaptasi maka dapat berakibat pada penurunan kualitas hidupnya.

Asumsi peneliti efek samping kemoterapi bagi penderita kanker payudara bisa menimbulkan masalah psikologis. Penderita kanker payudara mayoritas adalah perempuan yang sangat menganggap penting penampilan dan citra tubuhnya, sehingga ketika menjalani kemoterapi dan mengalami efek samping yang merusak citra tubuhnya hal tersebut bisa menimbulkan depresi. Oleh sebab itu adaptasi terhadap efek samping menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi, penderita harus memiliki cara untuk mengatasi tekanan-tekanan psikologis akibat efek samping kemoterapi tersebut.

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data kualitas hidup pasien kanker payudara dari 49 responden hampir sebagian besar responden (40.8%) dengan kualitas hidup sedang. Hampir sebagian responden (28.6%) dengan kualitas hidup buruk. Dalam penelitian ini terdapat 20 responden mengalami kualitas hidup sedang, dikarenakan kualitas hidup domain fisik didapatkan responden mengalami biasa saja dengan tidurnya, biasa saja dalam melakukan pekerjaan. Pada domain psikologis didapatkan afek positif yang didukung oleh faktor spiritual yang kuat sehingga mudah berkonsentrasi dan dapat menerima penampilan tubuh meskipun sering cemas. Dari aspek domain sosial, responden memiliki hubungan personal yang baik namun ada beberapa responden yang terbatas dalam hal aktivitas seksual. Sedangkan domain lingkungan responden mendapatkan informasi yang cukup baik dari dokter maupun perawat, dan dapat beraktivitas di lingkungan sekitar rumah. Pada responden dengan kualitas hidup buruk, semua domain dicapai skor yang rendah.

Menurut Critiani dalam Nurhikmah (2018) mengatakan kualitas hidup seseorang pada indikator pendapatannya di pengaruhi dari semakin penghasilan akan semakin tinggi pula taraf hidupnya. Kualitas hidup dengan indikator kesehatan dicapai melalui kombinasi dari kesehatan, mental, dan kesehatan ekonomi social, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka kualitas hidupnya baik, pekerjaan yang menghasilkan memenuhi kebutuhannya semakin tinggi penghasilan maka kualitas hidup semakin meningkat. Kualitas hidup yang diukur pada lingkungan dan perumahan dilihat pada tempat tinggal yang layak, lingkungan yang bersih dan air yang bersih, kualitas hidup yang dinilai dari stabilitas social yaitu dukungan dan pengakuan yang positif dari lingkungan maupun keluarga.

Menurut Wakhid & Rosalina (2018) Mekanisme koping sangatlah penting untuk menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dari perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam. Masalah yang muncul pada penderita kanker payudara meliputi masalah psikosial, body image, penurunan harga diri, gangguan hubungan dengan pasangan yang dapat menurunkan kualitas hidup perempuan dengan kanker payudara.

Hasil penelitian Harefa SDM (2019) ini menggambarkan bahwa pasien kemoterapi mengalami berbagai perubahan pada tubuhnya sehingga kekuatan fisik juga menjadi terbatas. Disamping itu, pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik adalah responden yang mampu melakukan aktivitas sehari-harinya dengan nyeri yang tidak mengganggu, mulai berkonsentrasi, berinteraksi dengan orang lain, mudah menjangkau pelayanan kesehatan, dan memiliki tempat yang nyaman.

Asumsi peneliti penderita kanker payudara dapat memiliki kualitas hidup yang baik apabila melakukan pengobatan secara teratur dan memiliki dukungan keluarga yang adekuat. Kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi terpengaruh secara negatif oleh efek samping pengobatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, status ekonomi, dan kepercayaan diri.

Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu 2024

Berdasarkan analisis data secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil terdapat 2 cell (33.3%) yang mempunyai expected count >5 didapatkan nilai p value = 0.001 < nilai α (0.005) dapat diartikan bahwa ada hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Ruang Kemoterapi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Efek samping kemoterapi responden kanker payudara didapatkan bahwa 49 responden yang mengalami efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 3 responden (4.3%) dengan distribusi frekuensi efek samping yang maladaptif 14 (28.6%) responden, kualitas hidup yang sedang 2 (5.7%) dengan distribusi frekuensi efek samping yang maladaptif 14 (28.6%) responden, kualitas hidup yang buruk 9 responden (4.0%) dengan distribusi frekuensi efek samping yang maladaptif 14 (28.6%) responden, Efek samping kemoterapi yang bersifat adaptif dengan kualitas hidup yang buruk sebanyak 5 responden (10.0%) dengan distribusi frekuensi efek samping yang adaptif 35 (71.4%) responden, kualitas hidup yang sedang 18 (14.3%) dengan distribusi frekuensi efek samping yang adaptif 35 (71.4%) responden, kualitas hidup yang baik 12 (10.7%) dengan distribusi frekuensi efek samping yang adaptif 35 (71.4%) responden.

Responden yang memiliki efek samping kemoterapi maladaptif dengan kualitas hidup baik merasakan ketidaknyamanan yang dialami oleh tubuh namun masih memiliki harapan hidup kedepannya, dan juga tidak mengalami gangguan berlebih pada hubungan sosial dan lingkungan. Responden dengan efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup sedang menyatakan bahwa dapat menerima keadaan yang dialami setelah menjalani kemoterapi akan tetapi tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya karena faktor ekonomi, kurangnya bersosialisasi dengan orang lain dan kurangnya partisipasi dalam melakukan aktivitas luar rumah yang menyenangkan atau rekreasi. Sedangkan responden yang memiliki efek samping kemoterapi yang bersifat maladaptif dengan kualitas hidup buruk mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, kurangnya motivasi sehingga timbul keraguan mengenai kesembuhan penyakit yang diderita, tidak percaya diri, merasa malu terhadap perubahan yang ada dalam dirinya, dan tidak dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar karena lebih nyaman menetap di rumah.

Menurut Setiawan (2018) mengatakan frekuensi dalam pemberian kemoterapi diberikan secara berulang (bersiklus) dengan artian pasien akan menjalani kemoterapi dengan beberapa siklus, dalam setiap siklus terdapat proses pengobatan dengan pemberian obat kemoterapi disertai dengan masa pemulihan kemudian dilanjutkan dengan masa pengobatan kembali dengan begitu seterusnya sesuai dengan protocol obat kemoterapi yang telah ditentukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian dari Hardayanti & Triwibowo (2020) didapatkan bahwa perubahan yang dialami oleh pasien merupakan efek samping dari kemoterapi yang dijalani pasien. Efek samping yang ditimbulkan dari kemoterapi apabila pasien belum siap untuk menghadapinya dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Hal tersebut dapat terjadi karena stress yang dialami pasien akan berdampak pada kehidupan pasien yang dapat memperburuk kesehatan pasien bahkan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan efek samping kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Syamsuddin (2020) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping kemoterapi dan kualitas hidup pasien kanker payudara (p value 0,003).

Asumsi peneliti terhadap responden yang memiliki efek samping kemoterapi yang adaptif dengan kualitas hidup yang buruk disebabkan karena beberapa pasien pada saat menjalani kemoterapi berbeda siklus dan efek samping yang dirasakan berbeda-beda. Beberapa responden menyatakan bahwa dapat menerima keadaan yang dialami setelah menjalani kemoterapi akan tetapi tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya karena faktor ekonomi, kurangnya bersosialisasi dengan orang lain dan kurangnya dukungan keluarga serta merasa perannya sebagai wanita berkurang dan merasa malu. Salah satu upaya mencapai kualitas hidup yang baik pada pasien kanker payudara tidak hanya pasangan saja yang memberikan motivasi namun dukungan keluarga besar dan lingkungan masyarakat sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Efek samping kemoterapi pasien kanker payudara sebagian besar dari responden adaptif sebanyak 35 (71.4%).



2. Kualitas hidup pasien kanker payudara hampir sebagian dari responden mengalami kualitas hidup yang sedang 20 (40.8%).
3. Ada hubungan antara efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Saran

1. Bagi Pihak Rumah Sakit
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan pedoman bagi perawat memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan scera holistic untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara khususnya domain kesehatan fisik.
2. Bagi Keluarga
Harus selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada responden yang telah menjalani kemoterapi dengan beberapa efek samping yang dirasakan untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan jumlah populasi yang lebih besar, sehingga peneliti dapat lebih mencari tahu apakah ada hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2020). Study Fenomenologi : Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, Vol 5, 52-66.
- Angela, D. (2022). Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di PPLK RSUD Dr. Soetomo. Vol. 13 No. 1, 109-116.
- Ardhiansyah. (2021). *Tips Mengatasi Efek Samping Kemoterapi*. Airlangga University Press.
- Ashariati, A. (2019). *Manajamen Kanker Payudara Komprehensif*. Airlangga University Press.
- Bengkulu, D. kesehatan P. (2022). *Profil Dinas kesehatan Provonsi Bengkulu 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Bennet, C. (2020). Determinan Psikososial Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara: Tinjauan Cakupan. *BMC Cancer*.
- Hardiyanti, S., & Triwibowo, C. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rindu B Rsup H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan*. <http://180.250.18.58/jspui/handle/123456789/2120>
- Harefa SDM (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Skripsi. STIKes Santa Elisabeth Medan
- Hasnidar, e. (2020). Analisis pengolahan data sampel. (3, Ed.)
- Hasnizar. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara. Vol. 5 NO.1, Hal 112-117.
- Hidayat, G. (2020). Bersyukur dan Kualitas Hidup Orang yang Mengalami Psikosomatik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7 No. 1, Hal 79-92.
- Hima, N. (2021). Kejadian Demam Neutropenia pada Pasien Kanker Payudara setelah Menerima Regimen Kemoterapi TAC-G-CSF dan FAC di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Klinik Farmasi*, Vol. 10 No. 1.
- Husni, M. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawt Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hosein Palembang Tahun 2012. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 77-83.
- Irawati, I. (2022). Pola Persepan Obat Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang. *PHARMADEMICA J Kefarmasian dan Gizi*, Vol. 1 No. 2, Hal 80-85.
- Karikawati. (2015). *AWAS!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Jakarta.
- Kemendes, RI. (2021). *Kenali Gejala Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes, RI. (2022). *Gundah Gulana Menghadapi Kemoterapi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lidya. (2023). Pengalaman Penyintas Kanker Payudara Stadium Lanjut Lokal Yang Telah Menyelesaikan Pengobatan Kemoterapi : Literatur review. (I. 2549- 8134, Ed.) *Jurnal ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 13 No. 4, Hal 1467-1478.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *JAMALI - Jurnal Abbdimas Madani dan Lestari*, Vol. 03(Issue), Hal 25-31.
- Nasywa, F. (2024). Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker

- Payudara Di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
- Natalia, W. (2021). Literature Review : Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. Seminar Nasional Kesehatan, Vol. 1, Hal 518-527.
- Norfai. (2021). Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat).
- Nurhikmah. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara. jurnal ilmu keperawatan jiwa, Vol. 1 No. 1, Hal 27- 38.
- Nurhikmah. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara. jurnal ilmu keperawatan jiwa.
- Nurrohmah, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Payudara. Gaster J Heal Sci, Vol. 20 No. 1, 1-10.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5 ed.). Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiwi, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Melalui Program Education To Prevent Breast Cancer (C-TOPRAC). Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 1.
- Putri. (2019). Hubungan Antara Nafsu Makan Dengan Asupan Energy Dan Protein Pada Pasien Kanker Payudara Pos Kemoterapi.
- Rasjidi, I. (2019). Epidemiologi Kanker Pada Wanita. CV Sagung Seto.
- Saputra. (2022). Review: Patofisiologi, Epidemiologi, dan Lini Sel Kanker Payudara. Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan, 8, 17-22.
- Setiawan, Dkk. 2018. Hubungan Lama Kemoterapi Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Ulin Banjarmasin. Dinamika Kesehatan Vol 9 No.2 Desember 2018.
- Shafira, N. F. (2020). Literatur Review Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. naskah publikasi, Hal 1-11.
- Sridiana, L. (2021). Kualitas Hidup Pasien Ca Mammae yang Menjalani Kemoterapi: Literatur Riview, Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R7D (Vol. 2).
- Suriani, S. (2020). Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kuaitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RS Ibnu Sina Makassar. Hal 1-16.
- Syamsuddin S. Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang; 2020.
- Taufik, S. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Vol 6 No. 2, 493-502.
- Troy, f. (2022). Breast Examination Techniquet.
- Vera, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. jurnal keperawatan (Vol. 6 No. 2), Hal 473-481
- Wakhid Rosalina (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasienkanker Payudara. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 1 No 1, Hal 38-47
- WHO. (2020).Cancer Detection. World Health Organization.
- WHO. (2022). Kanker Payudara, World Health Organozation.
- Wiliyanarti. (2021). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. UM Surabaya.
- Wiliyanarti. (2021). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara: Studi Pendekatan Health Belief Model. Vol. 2.